

## **Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Etika Profesional, Independensi terhadap Kualitas Audit Dengan *Audit Delay* Sebagai Variabel Intervening pada Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.**

**Agus Joko Pramono**<sup>✉</sup>

*Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)*

### **Abstrak**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif yakni data yang diukur dalam skala numerik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang akuntan. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik analisis data digunakan analisis SEM – PLS. Berdasarkan pada hasil analisis data maka dipeorleh bahwa variabel *audit delay* sebagai variabel mediasi tidak berperan apapun penuh atau partial mediasi terhadap kualitas akuntansi pada pengujian *direct path* dan *indirect path* variabel akuntabilitas auditor. Variabel *audit delay* sebagai variabel mediasi tidak ada efek mediasi atau hanya efek langsung terhadap kualitas akuntansi pada pengujian *direct path* dan *indirect path* variabel etika profesional. Variabel *audit delay* sebagai variabel mediasi berperan penuh atau full mediasi terhadap kualitas akuntansi pada pengujian *direct path* dan *indirect path* variabel etika profesional

**Kata Kunci:** akuntabilitas auditor, etika profesional, independensi, kualitas audit, audit delay.

### **Abstract**

*This type of research is a type of quantitative research. The data used in this research is quantitative data that is data measured in a numerical scale. The type of data used in this research is secondary data with a total sample of 50 accountants. Data collection method using questionnaire with data analysis technique used SEM - PLS analysis. Based on the results of the data analysis, it was found that the audit delay variable as a mediating variable does not play a full or partial mediating role on the quality of accounting in testing the direct path and indirect path variables of auditor accountability. The audit delay variable as a mediation variable has no mediation effect or only a direct effect on accounting quality when testing the direct path and indirect path of the professional ethics variable. The audit delay variable as a mediation variable plays a full or full mediation role on accounting quality when testing the direct path and indirect path variables of professional ethics.*

**Keywords:** auditor accountability, professional ethics, independence, audit quality, audit delay.

Copyright (c) 2019 Agus Joko Pramono

---

 Corresponding author :

Email Address : [agus45@gmail.com](mailto:agus45@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Akuntan publik merupakan elemen yang dapat menjadi jembatan dalam kepentingan prinsipil (yaitu, pemegang saham, terutama publik sebagai salah satu peserta aktif di pasar modal) dengan agen, yaitu manajer sebagai manajer keuangan perusahaan. Untuk melaksanakan fungsi dan tugas mereka, penghitung publik harus dapat menghasilkan pendapat audit berkualitas yang berguna tidak hanya untuk dunia bisnis, tetapi juga untuk masyarakat secara umum. Oleh karena itu, penghitung publik menjadi profesi yang banyak orang harapkan karena membuat kontribusi yang relevan dan dapat diandalkan yang dapat dipercaya dalam audit dan pendapat yang diberikan.

Akuntan publik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tak lepas dari peran seorang auditor yang berkontribusi mengawasi jalannya pelaporan. Selanjutnya kualitas seorang auditor dapat dilihat dari aspek kualitas audit yang dihasilkan. Namun, terdapat banyak faktor yang menjadi penentu tinggi rendahnya kualitas audit yang dihasilkan auditor. Faktor-faktor yang dimaksud yaitu *pertama*, akuntabilitas, dimana seorang auditor harus memiliki rasa tanggungjawab (akuntabilitas) dalam melakukan pemeriksaan dan menyelesaikan pekerjaan audit. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yoanita & Farida (2016), Laksita & Sukirno (2016), Pane et al., (2018) dengan temuan bahwa akuntabilitas auditor secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit.

*Kedua*, etika profesional merupakan sikap seorang auditor dalam melakukan pekerjaan dan menjadi faktor yang signifikan dalam perencanaan dan pelaksanaan audit yang berkualitas. Kode etik akuntan profesional menetapkan persyaratan etika untuk akuntan profesional (Arowoshegbe et al., 2017). Variabel pengaruh etika profesional telah diteliti oleh bebragai peneliti diantaranya yaitu Kahfi et al., (2016) dan Karlinda et al., (2018) yang menunjukkan semakin baik etika profesi yang dimiliki oleh auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

*Ketiga*, *independensi* audiot, dimana seorang auditor tidak dibenarkan untuk terpengaruh oleh kepentingan siapapun baik manajemen maupun pemilik perusahaan dalam menjalankan tugasnya. Seorang auditor harus bebasz intervensi utamanya dari kepentingan-kepentingan yang menginginkan tidakada hasil audit yang merugikan pihak yang berkepentingan (Maharany et all., 2016). Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Afif et al., (2018) dan Nurdiana (2018) dengan hasil temuan terdapat pengaruh antara variabel independensi terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Keempat yaitu *Audit Delay*. *Audit delay* atau batasan waktu pengauditan didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan audit (Ashton, Willingham, dan Elliott, 1987). Rentang waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan hasil audit atas laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Keterlambatan yang terjadi dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan perusahaan dapat terjadi karena beberapa hal seperti adanya temuan atas laporan keuangan klien dan sikap tidak kooperatif yang dilakukan oleh klien terhadap auditor dalam melakukan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sehingga membuat auditor semakin lama dalam menyelesaikan auditnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sutani (2018) dengan temuan bahwa *audit delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, yang berarti semakin lama laporan hasil audit keluar maka audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas dan semakin besar pula manfaat yang diperoleh para pengguna laporan keuangan. Sedangkan hasil yang berbeda ditemukan oleh Wirawan (2018) bahwa di sisi lain tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel audit delay berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit.

Laporan keuangan menjadi sangat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan, karena laporan keuangan tersebut mengandung informasi yang dapat digunakan untuk suatu proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan tersebut harus memiliki informasi yang relevan, memiliki materialitas yang rendah, dapat dipahami, dan informasi yang disajikan juga harus andal. De Angelo (1981) menjelaskan bahwa kualitas audit adalah kemungkinan (*probability*) dimana auditor mampu menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan auditor, sementara tindakan untuk melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor (Nurdiana, 2018).

Sektor publik, pemeriksaan biasanya dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) atau oleh akuntan publik atas penunjukan BPKP, yang dalam menjalankan profesinya akuntan tersebut diatur oleh standar profesional dan kode etik profesi. Secara teknik, audit sektor publik ini sama saja dengan audit pada sektor swasta. Mungkin yang membedakan adalah pada pengaruh politik negara yang bersangkutan dan kebijaksanaan pemerintahan. Tuntutan dilaksanakannya audit pada sektor publik ini adalah dalam rangka pemberian pelayanan publik secara ekonomis, efisien dan efektif, serta sebagai konsekuensi logis dari adanya pelimpahan wewenang dan tanggungjawab dalam menggunakan dana, baik yang berasal dari pemerintah pusat maupun dari pemerintah daerah itu sendiri.

Pelaksanaan pengelolaan dana masyarakat yang diamanatkan tersebut agar transparan dengan memperhatikan *value for money*, yaitu menjamin dikelolanya uang rakyat tersebut secara ekonomis, efisien, efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada kepentingan publik, maka diperlukan suatu pemeriksaan (audit) oleh auditor yang independen. Sehingga dalam hal ini, auditor dituntut untuk melaksanakan audit sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, berpedoman pada standar profesional dan kode etik yang berlaku, serta auditor yang disiplin dalam memanfaatkan waktu audit dengan sebaik-baiknya agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

Kode Etik Akuntan Indonesia disebutkan dalam pasal 1 ayat (2) mengamanatkan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Dengan mempertahankan integritas, ia akan bertindak jujur, tegas, dan tanpa pretensi. Dengan mempertahankan objektivitas, ia akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya. Dengan adanya kode etik ini, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya. Dan dengan adanya *audit delay* ini, maka ia akan dapat berlaku disiplin terhadap waktu audit yang telah ditetapkan, dan dapat memanfaatkan waktu audit dengan sebaik-baiknya. Namun terdapat satu permasalahan utama dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas audit, yaitu menemukan metode yang handal untuk mengukur kualitas audit secara akurat. Masyarakat akan bisa percaya kepada akuntan publik jika auditor benar-benar bekerja secara profesional dengan tetap menjaga independensi dan memiliki rasa tanggungjawab yang besar kepada masyarakat selaku pemakai informasi yang dihasilkan oleh akuntan publik tersebut.

Oleh sebab itu, sangat perlu sekali dilakukan penelitian terkait dengan kualitas yang dihasilkan oleh auditor, terutama tentang faktor akuntabilitas, etika profesional, independensi, dan *audit delay* yang dapat mempengaruhi kualitas tersebut. Penelitian tentang akuntabilitas, etika profesional, independensi, dan *audit delay* ini sebenarnya sudah pernah dilakukan, tetapi menurut peneliti hasilnya masih belum memuaskan, karena kebanyakan mengambil sampel pada KAP-KAP yang besar. Sementara pada auditor pemerintah belum banyak dilakukan penelitian. Maka dari itu, peneliti mencoba meneliti kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit tersebut pada auditor yang bekerja di lingkungan pemerintah yaitu salah satunya Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

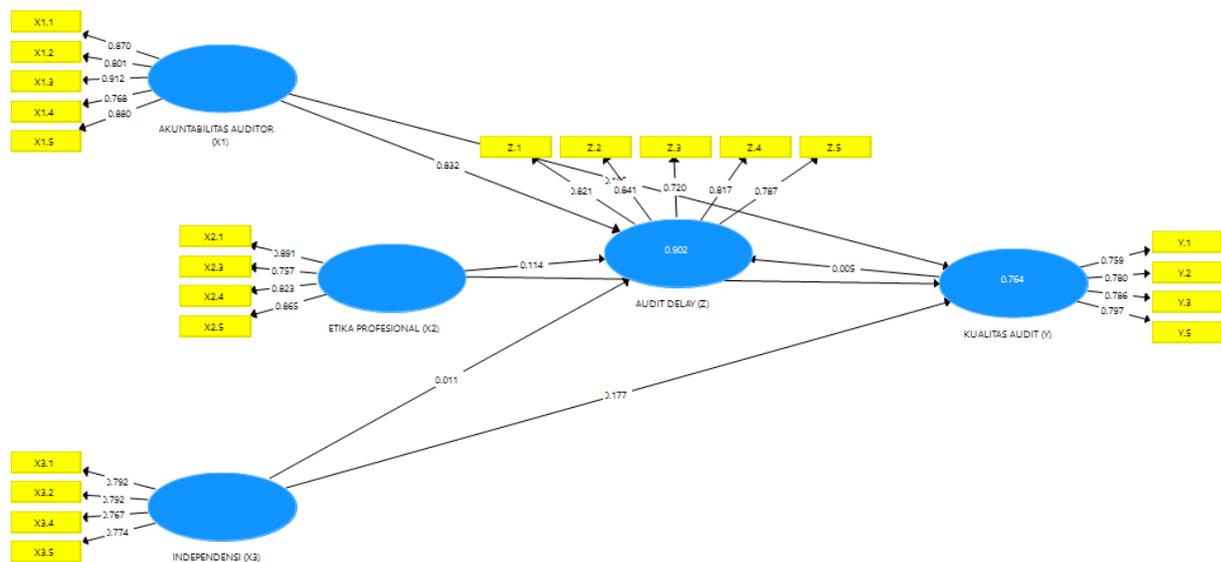
## METODOLOGI

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas auditor, etika profesional, independensi terhadap kualitas audit dengan variabel Audit delay sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan data primer dengan jumlah sampel sebanyak 50 auditor di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan metode *Partial Least Square* (PLS)..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Outer Model

Setelah dilakukan penghapusan pada beberapa indikator pada variabel yang ditunjukkan pada gambar 2, dimana pada gambar tersebut mampu meningkatkan nilai *composite reliability* dan AVE, sehingga dengan demikian, model penyesuaian digunakan untuk analisis lanjut.



Gambar 1. Model Penyesuaian

Tabel 1. Loading Factor

	Akuntabilitas auditor	Audit Delay	Etika Profesional	Indenpendensi	Kualitas Audit
X1.1	0.870				
X1.2	0.801				
X1.3	0.912				
X1.4	0.768				
X1.5	0.880				
X2.1			0.891		
X2.3			0.757		
X2.4			0.823		
X2.5			0.865		
X3.1				0.792	
X3.2				0.792	
X3.4				0.767	
X3.5				0.774	
Y.1					0.759
Y.2					0.780

Y.3		0.786
Y.5		0.797
Z.1	0.821	
Z.2	0.841	
Z.3	0.720	
Z.4	0.817	
Z.5	0.787	

(Sumber: Output SmartPLS, 2018)

**Tabel 2.** Nilai Construct Reliability and Validity

	Cronbach's alpha	rho_A	Composite Reliability	AVE
<b>Akuntabilitas auditor</b>	0.901	0.903	0.927	0.719
<b>Audit delay</b>	0.858	0.868	0.898	0.637
<b>Etika profesional</b>	0.854	0.853	0.902	0.698
<b>Indenpendensi</b>	0.789	0.794	0.862	0.610
<b>Kualitas auditor</b>	0.787	0.793	0.862	0.609

(Sumber: Output SmartPLS, 2018)

**Tabel 3.** Nilai Discriminant Validity

	Akuntabilitas auditor	Audit Delay	Etika profesional	Independensi	Kualitas audit
<b>Akuntabilitas auditor</b>	0.848				
<b>Audit delay</b>	0.948	0.798			
<b>Etika profesional</b>	0.901	0.877	0.836		
<b>Independensi</b>	0.873	0.836	0.835	0.781	
<b>Kualitas audit</b>	0.832	0.804	0.861	0.794	0.781

(Sumber: Output SmartPLS, 2018)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing indikator memiliki nilai FLC terbesar pada konstruk latennya sendiri dibandingkan dengan nilai FLC pada konstruk lainnya. Hal ini menjelaskan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam membentuk variabelnya masing-masing.

### Inner Model

*Direct effects* yaitu pengaruh langsung dari sebuah konstruk atau variabel latent exogen terhadap variabel latent endogen, yaitu model path pengaruh langsung akuntabilitas (X1) terhadap Y, etika profesional (X2) terhadap Y, indenpendensi (X3) terhadap Y, pengaruh langsung X1, X2, dan X3 terhadap Z dan pengaruh langsung Y terhadap Z. Berikut hasil analisis direct effect PLS SEM dalam pengujian hipotesis yaitu:

**Tabel 4.** Direct Effect

Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values

<b>Akuntabilitas auditor -&gt; audit delay</b>	0.832	0.795	0.145	5.842	<b>0.000</b>
<b>Akuntabilitas auditor -&gt; kualitas audit</b>	0.685	0.581	0.101	3.653	<b>0.014</b>
<b>Etika profesional -&gt; audit delay</b>	0.114	0.126	0.133	0.861	<b>0.390</b>
<b>Etika profesional -&gt; kualitas audit</b>	0.546	0.501	0.147	2.210	<b>0.028</b>
<b>Independensi -&gt; audit delay</b>	0.011	0.048	0.146	0.073	<b>0.942</b>
<b>Independensi -&gt; kualitas audit</b>	0.177	0.215	0.157	1.220	<b>0.261</b>
<b>Kualitas audit -&gt; audit delay</b>	0.005	-0.007	0.112	0.045	<b>0.964</b>

Berdasarkan hasil analisis *direct effects* inner model pada tabel diatas menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh langsung akuntabilitas terhadap audit *delay* sebesar 0.832 yang berarti berpengaruh positif terhadap Y. Atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai X1 maka Y akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan X1 akan meningkatkan Y sebesar 83.2%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *bootstrap* atau resampling, dimana hasil uji koefisien estimasi X1 terhadap Y hasil bootstrap adalah sebesar 0,795 dengan nilai t hitung 5.842 dan standar deviasi 0,145. Maka nilai p value adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga terima H1 atau yang berarti pengaruh langsung X1 terhadap Z bermakna atau signifikan secara statistik.
2. Pengaruh langsung akuntabilitas terhadap kualitas audit sebesar 0.685 yang berarti berpengaruh positif terhadap Y. Atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai X1 maka Y akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan X1 akan meningkatkan Y sebesar 68.5%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *bootstrap* atau resampling, dimana hasil uji koefisien estimasi X1 terhadap Y hasil bootstrap adalah sebesar 0,581 dengan nilai t hitung 3.653 dan standar deviasi 0,101. Maka nilai p value adalah  $0,014 < 0,05$  sehingga terima H8 atau yang berarti pengaruh langsung X1 terhadap Y bermakna atau signifikan secara statistik.
3. Etika profesional tidak berpengaruh langsung terhadap audit *delay* dengan hasil *bootstrap* adalah sebesar 0,126 dengan nilai t hitung 0.861 dan standar deviasi 0,133 dan nilai p value adalah  $0,390 > 0,05$  sehingga terima H2 atau yang berarti tidak terdapat pengaruh langsung X2 terhadap Z.
4. Pengaruh langsung etika profesional terhadap kualitas audit sebesar 0.546 yang berarti berpengaruh positif terhadap Y. Atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai X1 maka Y akan semakin meningkat pula. Peningkatan satu satuan X2 akan meningkatkan Y sebesar 54.6%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *bootstrap* atau resampling, dimana hasil uji koefisien estimasi X2 terhadap Y hasil bootstrap adalah sebesar 0,501 dengan nilai t hitung 2.210 dan standar deviasi 0,147. Maka nilai p value adalah  $0,028 < 0,05$  sehingga terima H5 atau yang berarti pengaruh langsung X2 terhadap Y bermakna atau signifikan secara statistik
5. Indendensi tidak berpengaruh langsung terhadap audit *delay* dengan hasil *bootstrap* adalah sebesar 0,011 dengan nilai t hitung 0.073 dan standar deviasi 0,146 dan nilai p value adalah  $0,942 > 0,05$  sehingga terima H3 atau yang berarti tidak terdapat pengaruh langsung X3 terhadap Z.
6. Indendensi tidak berpengaruh langsung terhadap kualitas audit dengan hasil *bootstrap* adalah sebesar 0,177 dengan nilai t hitung 1.220 dan standar deviasi 0,157 dan nilai p value

adalah  $0,261 > 0,05$  sehingga terima H6 atau yang berarti tidak terdapat pengaruh langsung X3 terhadap Y.

7. Kualitas audit tidak berpengaruh langsung terhadap terhadap audit *delay* dengan hasil *bootstrap* adalah sebesar 0,005 dengan nilai t hitung 0.045 dan standar deviasi 0,112 dan nilai p value adalah  $0,964 < 0,05$  sehingga terima H7 atau yang berarti tidak terdapat pengaruh langsung X3 terhadap Y.

Sedangkan *indirect effects* adalah pengaruh tidak langsung dari X1, X2, dan X3 terhadap Y melalui Z.

**Tabel 5. Indirect Effect**

	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Akuntabilitas auditor -> <i>audit delay</i> -> kualitas audit	0.020	0.984
Etika profesional -> <i>audit delay</i> -> kualitas audit	0.047	0.962
Independensi -> <i>audit delay</i> -> kualitas audit	0.031	0.975

(Sumber: Output SmartPLS, 2018)

Berdasarkan tabel tersebut, untuk ketiga kelompok pengujian dijelaskan sebagai berikut:

- a. Akuntabilitas auditor -> *audit delay* -> kualitas audit tidak berpengaruh secara langsung dengan nilai value  $0.984 > 0.05$ .
- b. Etika profesional -> *audit delay* -> kualitas audit tidak berpengaruh signifikan dengan nilai value  $0.962 > 0.05$ .
- c. Independensi -> *audit delay* -> kualitas audit tidak berpengaruh signifikan dengan nilai value  $0.975 > 0.05$ .

Nilai *R-Square* (R2) digunakan untuk mengetahui kekuatan prediksi dari model struktural dalam analisis SEM-PLS. Kriteria nilai *Rsquare* yang mendekati 0.67 dinilai kuat, 0.33 sebagai moderat, dan 0.19 sebagai lemah (Chin & Wynne, 1999). Nilai *R-square* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. R-Square**

	R Square	R Square Adjusted
<i>Audit delay</i>	0.902	0.893
Kualitas audit	0.764	0.749

(Sumber: Output SmartPLS, 2018)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *R-square* variabel endogen *Audit delay* adalah sebesar 0,902. Nilai ini menjelaskan bahwa kekuatan variabel X1, X2, dan X3 dalam memprediksi *audit delay* adalah sebesar 90.2%. Selanjutnya, nilai *R-square* untuk variabel kualitas audit adalah sebesar 0,764. Nilai ini menjelaskan bahwa kekuatan variabel X1, X2, X3, Z serta INV\*Z dalam memprediksi kualitas audit adalah sebesar 76.43%.

**Tabel 7. f-Square**

	Akuntabilitas auditor	<i>Audit delay</i>	Etika profesional	Independensi	Kualitas audit
Akuntabilitas auditor		0.970			0.320
<i>Audit delay</i>					
Etika profesional		0.226			0.019
Independensi		0.000			0.030
Kualitas audit		0.000			

(Sumber: Output SmartPLS, 2018)

Sedangkan estimasi untuk koefisien jalur dapat diketahui bahwa nilai  $f^2$  variabel akuntabilitas audit sebesar 0,970 yang menunjukkan pengaruh kuat terhadap audit delay dan sebesar 0.320 terhadap kualitas audit. Variabel etika profesional berpengaruh kuat terhadap kualitas audit sebesar 0.226. Berdasarkan pada hasil pengolahan data maka diperoleh analisis:

1. Terdapat *direct path* pada variabel akuntabilitas terhadap *audit delay* dan *indirect path* melalui *audit delay* terhadap kualitas audit signifikan maka berarti bahwa variabel *audit delay* sebagai variabel mediasi tidak berperan apapun penuh atau partial mediasi.
2. Terdapat *direct path* pada variabel etika profesional terhadap *audit delay* namun tidak terdapat *indirect path* melalui *audit delay* terhadap kualitas audit signifikan maka berarti bahwa variabel *audit delay* sebagai variabel mediasi tidak ada efek mediasi atau hanya efek langsung.
3. Tidak terdapat *direct path* pada variabel etika profesional terhadap *audit delay* dan *indirect path* melalui *audit delay* terhadap kualitas audit signifikan maka berarti bahwa variabel *audit delay* sebagai variabel mediasi berperan penuh atau full mediasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pengolahan data dan analisis data, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Variabel *audit delay* sebagai variabel mediasi tidak berperan apapun penuh atau partial mediasi terhadap kualitas akuntansi pada pengujian *direct path* dan *indirect path* variabel akuntabilitas auditor.
2. Variabel *audit delay* sebagai variabel mediasi tidak ada efek mediasi atau hanya efek langsung terhadap kualitas akuntansi pada pengujian *direct path* dan *indirect path* variabel etika profesional.
3. Variabel *audit delay* sebagai variabel mediasi berperan penuh atau full mediasi terhadap kualitas akuntansi pada pengujian *direct path* dan *indirect path* variabel etika profesional.

## Referensi :

- Afif, A. Y., Widyastuti, S., & Julianto, W. (2018). Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Yang Dihasilkan Auditor Pada Kap Yang Terdaftar Di Jakarta Timur. *Jurnal Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(2), 1571–1585. <http://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/3263>
- Arowoshegbe, A., Uniamikogbo, E., & Atu, G. (2017). Accounting Ethics and Audit Quality in Nigeria. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2017/34826>
- Budiman, Hadi, Yusnaini, R. S. (2017). PENGARUH DUE PROFESSIONAL CARE DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT. *AKUNTABILITAS: JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AKUNTANSI*, 11(2), 89–126. <https://doi.org/10.2307/j.ctvm7bbvs.10>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dwi Hernanik, N., & Putri, A. K. (2018). Prefix-RE Seminar Nasional Hasil Riset PROFESIONALISME, INDEPENDENSI DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR WILAYAH KOTA MALANG. *Ciastech, September*, 91–100. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/612%0Ahttp://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/download/612/563>
- Ismiyati, A. A. (2016). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN

AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1), 89–101. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v4i1.5504>

Kahfi Lubis, Nasrul, Meutia, T. (2016). Pengaruh Keahlian Audit Kompleksitas Tugas Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit Pada Pemerintah Kabupaten Samosir. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 53–65. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.3340>

Karlinda, Ai Elis Azizi, P., & Sopali, M. F. (2018). Pengaruh pengalaman kerja, prestasi kerja, pendidikan dan pelatihan terhadap pengembangan karir pada pt. pln (persero) kota padang rayon kuranji. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5(2), 523–531. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>

Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2016). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 31–46. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24497>

Maharany, Astuti, Y. W., & Juliardi, D. (2016). Pengaruh kompetensi, independensi dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada KAP di Malang). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3, 236–242.

Nuraini, N. S. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Thin Capitalization pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Nurdiana, E. R. (2018). Pengaruh Etika Profesi, Fee Audit dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Jakarta Timur & Selatan. *Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 5, 1–21.

Pane, D. C., Paula, C., Apriliyani, D., & Ufrida, N. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Experience, Akuntabilitas, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi (MEA)*, 5(2), 312–331.

Rebecca, S. (2016). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor di KAP DKI Jakarta)*. 108. <http://repository.stei.ac.id/4763/>

Sutani, D., & Khairani, S. (2018). Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , Audit Delay dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit ( Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi , Infrastruktur dan Utilities yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 ). *Al-Buhuts*, 13(2), 127–145.

Syah, R. A., Rotinsulu, T. O, Rotinsulu, D. C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah (Apip) Inspektorat Kota Bitung Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(7).

Wirawan, T. C. U. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Audit Tenure dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta/Tri Cahyo ....* <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/2965/>

Yoanita, S., & Farida. (2016). Pengaruh Akuntabilitas, Independensi Auditor, Kompetensi, Due Professional Care, Objektivitas, Etika Profesi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Fakultass Ekonomi Dan Bisnis, Jalan Tidar Ni 21 Magelang Jawa Tengah*, 289–301.